

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muell.Arg) adalah tanaman getah – getahan. Dinamakan demikian karena golongan ini mempunyai jaringan tanaman yang banyak mengandung getah (lateks) dan getah tersebut mengalir ke luar apabila jaringan tanaman terlukai.

Pohon karet pertama kali hanya tumbuh di Brasil, Amerika Selatan, namun setelah percobaan berkali-kali oleh Henry Wickham, pohon ini berhasil dikembangkan di Asia Tenggara, tanaman ini banyak dikembangkan sehingga sampai sekarang Asia merupakan sumber karet alami. Di Indonesia, Malaysia dan Singapura tanaman karet mulai di coba pada tahun 1876. Tanaman karet pertama di Indonesia di tanaman di Kebun Raya Bogor (Deptan, 2006)

Karet (*Havea brasiliensis*) merupakan komoditi perkebunan yang menduduki posisi cukup penting sebagai sumber devisa non migas bagi Indonesia. Sebagai satu-satunya hasil alam yang memiliki sifat-sifat elastis, plastis, tahan gesekan, isolasi listrik, serta kedap cairan dan gas, peranan karet dalam kehidupan modern semakin penting, baik peranan dalam bidang perhubungan atau transportasi, kedokteran, teknik dan industri. Prospek pengembangan karet semakin cerah seiring dengan meningkatnya kesadaran akan kelestarian lingkungan dan sumber daya alam.

Pada tahun 2013, sektor karet alam menyumbang 4,61% dari total ekspor non migas Indonesia sebesar USD 149,92 miliar. Saat ini karet merupakan salah satu komoditas andalan ekspor utama Indonesia. Indonesia negara penyuplai terbesar ke 2 di dunia setelah Thailand. Volume ekspor pada tahun 2013 meningkat sebesar 260 ribu ton atau 10,7 % di bandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 2,44 juta ton. Sedangkan nilai ekspornya USD 0,95 miliar atau 12.1% dibandingkan 2012 mencapai USD 7.86 miliar

Dengan adanya peningkatan permintaan dunia terhadap komoditi karet dimasa yang akan datang, maka pengembangan industri karet mempunyai peranan penting, tidak hanya dalam rangka mendorong pertumbuhan perekonomian di

Indonesia serta penambahan penghematan devisa, tetapi juga terkait dengan pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat dan pemenuhan lapangan kerja.

Kebutuhan karet alam maupun karet sintetis terus bertambah sejalan dengan meningkatnya standart hidup manusia. Kebutuhan karet sintetis relatif mudah dipenuhi karena sumber bahan baku relatif tersedia walaupun harganya mahal, akan tetapi karet alam dikonsumsi sebagai bahan baku industri tetapi diproduksi sebagai komoditi perkebunan.

Tujuan utama pasaran karet (*hevea brasiliensis*) Indonesia adalah ekspor. Di pasaran internasional (perdagangan bebas) produk karet Indonesia menghadapi persaingan ketat. Petani karet saat ini harus berupaya meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi, dengan tetap menjaga Kelestarian lingkungan (Aspek K-3). Persaingan budidaya karet saat ini semakin tinggi seiring dengan banyaknya negara yang menanam karet terutama di daerah tropis mulai dari Asia, Amerika hingga Afrika.

Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi di bidang pertanian, diharapkan dapat muncul tenaga-tenaga ahli di bidang tersebut. Oleh karena itu, pemerintah membuka program khusus Diploma 3 untuk mendidik mahasiswa untuk menjadi tenaga yang ahli dan terampil dibidang budidaya serta pengolahannya. Dengan adanya program ini, diharapkan agar mahasiswa-mahasiswa tersebut dapat berperan serta dalam peningkatan produksi dan mutu karet sehingga akan bermanfaat bagi dirinya sendiri, orang lain, bangsa, dan Negara. Salah satu cara mewujudkannya yaitu dengan menerjunkan mahasiswa secara langsung dalam proses budidaya dan pengolahan karet terutama di perkebunan-perkebunan besar melalui kegiatan yang disebut Praktek Kerja Lapang (PKL)

Praktek Kerja Lapang (PKL) ini juga merupakan bagian pendidikan yang telah menyangkut proses belajar berdasarkan pengalaman di luar system belajar di bangku kuliah dan praktek di dalam kampus. Mahasiswa secara perseorangan dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan ketrampilan khusus dari kenyataan di lapang. Dari pengalaman tersebut, muncul ketertarikan untuk lebih mengetahui secara langsung sistem budidaya dan pasca panen tanaman karet

secara mendalam di PT. Perkebunan Nusantara XII yang tepatnya berada di Kebun Renteng, Desa Mangaran, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember.

1.2 Tujuan

Tujuan dilaksanakan Praktek Kerja Lapang adalah sebagai berikut :

- a. Melatih mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan yang telah diperoleh dari kuliah dan kegiatan praktikum
- b. Memberikan gambaran kepada mahasiswa tentang hubungan teori dan penerapannya serta faktor – faktor yang mempengaruhinya.
- c. Meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam pengetahuan dan ketrampilan kerja (*hard skill*) serta kompetensi bersikap dan berperilaku dalam kerja (*soft skill*), sesuai dengan tatanan dalam kehidupan bermasyarakat.
- d. Memberikan bekal dan pengenalan praktek (keterampilan) terhadap mahasiswa untuk bekerja dalam masyarakat
- e. Mengetahui rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh PTPN XII Kebun Renteng Jember dalam mengelola tanaman karet

1.3 Lokasi dan Jadwal Kegiatan

1.3.1 Lokasi

Pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Renteng, Ajung-Jember, Jawa Timur.

1.3.2 Jadwal kegiatan

Praktek Kerja Lapang (PKL) dimulai dilaksanakan pada tanggal 03 Maret 2014 sampai 03 Juni 2014.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Praktek Lapangan

Mahasiswa aktif secara langsung dalam melaksanakan kegiatan atau pekerjaan (pelaksanaan sesungguhnya) yang ada di perkebunan karet sesuai dengan arahan pembimbing lapang. Dengan langsung mengetahui keadaan kondisi lapang dan

berbagai macam jenis kegiatan serta cara dalam penanganannya pada saat di lapang.

1.4.2 Demonstrasi

Metode ini mencakup demonstrasi langsung kegiatan di lapangan mengenai teknis dan aplikasi yang digunakan dan dibimbing oleh pembimbing lapang. Sehingga mahasiswa dapat lebih memahami pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan apabila kegiatan praktek kerja lapang tidak dapat dilaksanakan di kebun. Melakukan penjelasan antara pembimbing lapang dengan mahasiswa untuk memberikan suatu informasi kegiatan yang tidak dapat terlaksana sehingga penjelasan tersebut dapat berguna bagi mahasiswa.

1.4.3 Wawancara

Wawancara atau diskusi sangat perlu dilakukan oleh mahasiswa untuk menggali ilmu pengetahuan sebanyak mungkin dari pembimbing lapang, karyawan lain maupun para pekerja sehingga dapat menambah wawasan tentang budidaya dan pengolahan tanaman karet secara teknis maupun non teknis.

1.4.4 Studi Pustaka

Dalam metode studi pustaka yaitu mencari literatur yang ada dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan sebagai pelengkap dan penunjang dalam penyusunan laporan Praktek Kerja Lapang (PKL). Metode studi pustaka dapat diperoleh dari buku bacaan dan internet untuk mencari literatur.